

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Terbukti dengan adanya pendidikan, dunia semakin maju melalui berbagai teknologi yang ditemukan oleh manusia, yang menjadi simbol majunya suatu zaman. Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi 3 jalur, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. 3 jalur pendidikan itu berkesinambungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini didasarkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa negara menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Lalu, pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi.

Bagi Masyarakat di Indonesia yang tidak dapat merasakan Pendidikan Formal, mereka masih bisa mendapatkan pendidikan yang setara dengan Pendidikan Formal, yaitu Pendidikan Non Formal.

Tujuan adanya pendidikan nonformal sendiri ialah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti. Salah satu satuan pendidikan yang menyediakan pendidikan kesetaraan ialah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Dengan adanya PKBM, masyarakat dapat meningkatkan kualitas diri mereka untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi dan diharapkan dapat memberdayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Di PKBM biasanya terdapat berbagai jenis program, seperti kesetaraan(A, B, dan C), keaksaraan fungsional, dan PAUD. Di dalam program kesetaraan terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan layaknya pendidikan formal, serta tak lupa mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengasah kemampuan warga belajar dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja yang profesional.

Salah satu kemampuan yang penting untuk dipahami dan dikuasai pada zaman sekarang ialah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan hampir diseluruh dunia. Hal ini menjadi suatu persoalan penting untuk menguasai bahasa ini dengan baik dan benar, terutama oleh generasi saat ini. Selain itu, bahasa inggris juga digunakan sebagai bahasa penghubung antara satu negara dengan negara lainnya. Perkembangan teknologi juga menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa dasar, apabila kita tidak menguasainya dengan baik maka kita bisa tertinggal oleh zaman.

Kecakapan dalam ber-bahasa Inggris juga dapat menciptakan tenaga kerja yang sanggup berkompetisi di ranah internasional. Hal ini menjadi suatu kesempatan emas apabila generasi saat ini bisa menguasai Bahasa Inggris dengan luwes, khususnya peserta didik pendidikan non formal.

Telah banyak media yang digunakan untuk membantu peserta didik agar memahami materi Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Umumnya media yang digunakan di PKBM ialah modul. Media modul memang terbilang cukup sering digunakan, dan terasa efisien bagi tutor, namun tetap saja ada kelemahan di dalamnya. Terlebih pada era pandemi yang semua dilakukan secara daring, apabila peserta didik hanya diberikan modul saja tanpa penjelasan atau media yang inovatif, kemungkinan keinginan belajar warga belajar menurun sangat besar, karena tidak ada ketertarikan dalam mempelajari pelajaran yang ada. Hal ini berdampak pada minimnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi dan pembelajaran pun terasa kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 05 Februari 2020 di PKBM FIZAR pada Warga Belajar Paket C kelas 11 melalui *Whatsapp Group*, pembelajaran cenderung kurang efektif karena keterbatasan media yang digunakan, sehingga waktu yang digunakan terbuang sia-sia. Kurang efektifnya pembelajaran ini berdampak pada

tingkat pemahaman Warga Belajar yang belum mencapai standar kelulusan. Partisipatif warga belajar kurang saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Pembelajaran jarak jauh berlangsung tanpa adanya interaksi antara tutor dengan warga belajar. Warga belajar cenderung tidak memberikan respon ketika tutor memberikan materi melalui modul sehingga tutor tidak mengetahui bagaimana tingkat pemahaman warga belajar pada materi yang diberikan.

Berdasarkan analisis peneliti, tingkat keaktifan warga belajar hanya 30% dari total jumlah 12 anak yang ada. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius jika tidak adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Lalu dilakukannya wawancara tidak terstruktur kepada beberapa warga belajar, mengenai media pembelajaran yang disenangi oleh Warga Belajar Paket C Kelas 11. Setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur, agar data yang didapat lebih menyeluruh peneliti melakukan analisis melalui *Google Form* mengenai media pembelajaran yang disenangi oleh Warga Belajar Kelas 11. Hampir seluruh warga belajar Kelas 11 PKBM FIZAR memilih media video. Yang menjadi alasan bagi Warga Belajar memilih media video, yaitu lebih kekinian dan lebih mudah dipahami dibanding dengan media

modul yang harus dibaca sendiri, terlebih di zaman sekarang generasi milenial kurang berminat akan literasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, dilakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. pokok materi *Simple Present Tense* dan *Descriptive Text* pada Warga Belajar Kelas 11 Paket C PKBM FIZAR melalui model pembelajaran langsung, Dengan model pembelajaran Langsung diharapkan warga belajar dapat lebih memahami makna belajar, dapat lebih aktif bertanya, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dan menjadikan warga belajar lebih berfikir kreatif dan kritis.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Area Penelitian

Area penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 11 Paket C PKBM FIZAR, Jatinegara.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat didefinisikan berbagai permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a) Media belajar hanya menggunakan media visual (modul) sebagai bahan rujukan pembelajaran.

- b) Terbatasnya ruang dikarenakan pandemi, sehingga mengharuskan warga belajar Paket C PKBM Fizar belajar dari dirumah.
- c) Warga belajar kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
- d) Tidak adanya instruksi yang sistematis dan merangsang partisipatif warga belajar saat proses pembelajaran berlangsung dari tutor kepada warga belajar.
- e) Tutor tidak mengetahui sejauh mana pemahaman warga belajar terhadap materi yang di pelajari.
- f) Materi Bahasa Inggris yang sulit untuk dipahami apabila belajar melalui visual saja.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang ada untuk diteliti sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih terarah. Maka peneliti membatasi masalah, yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui model pembelajaran langsung berbantu media video dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Warga Belajar Kelas 11 Paket C PKBM FIZAR pada materi *Simple Present Tense* dan *Descriptive Text*. Materi tersebut merupakan materi dasar yang perlu diketahui oleh warga belajar.

D. Perumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang telah ditentukan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu apakah model pembelajaran langsung berbantu media video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh pada warga belajar Kelas 11 Paket C PKBM FIZAR?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan membahas mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu melalui model pembelajaran langsung berbantu media video. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu di ranah pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Warga Belajar

Dari penelitian ini Warga Belajar memperoleh pengalaman belajar yang berbeda, sehingga Warga Belajar lebih cenderung aktif untuk mencari sumber belajar dan tertarik dalam suasana pembelajaran yang baru dengan digunakannya model pembelajaran langsung berbantu media

video, efektivitas pembelajarannya diharapkan dapat meningkat.

b) Bagi Tutor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para tutor dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam muatan pembelajara Bahasa Inggris dan muatan pembelajaran lain umumnya. Dengan adanya penelitian ini, tutor diharapkan dapat meninjau kompetensi dan pemahaman materi pembelajaran bagi warga belajar.

c) Bagi Kepala PKBM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala PKBM untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam menyajikan model dan media pembelajaran yang efisien di PKBM.